POLITIK KIAI;
STUDI SUKSESI MZA DJALAL SEBAGAI BUPATI JEMBER 2005-2010

SKRIPSI

DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM

OLEH :
AHMAD AFANDI WIJAYA
0337 0319

PEMBIMBING :
1. **DR. A. YANI ANSHORI**
2. **DRS. H. ABDUL MADJID AS**

JURUSAN JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

Dr. A. Yani Anshori,
Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Afandi Wijaya
Lamp : 4 (empat) Ekslempar

Kepada :
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
di_
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Afandi Wijaya
NIM : 0337 0319
Judul : **POLITIK KIAI; STUDI SUKSESI MZA DJALAL SEBAGAI BUPATI JEMBER 2005-2010**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 dalam Ilmu Hukum Islam. Selanjutnya dapat kiranya skripsi tersebut dimunaqosyahkan. Atas perhatian dan kebijaksanaannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2007 M
30 Rajab 1428 H
Pembimbing I

Dr. A. Yani Anshori
NIP. 150 276 308

Drs. Abdul Madjid AS
Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Afandi Wijaya
Lamp : 4 (empat) Ekslempar

Kepada :
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
di_
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Afandi Wijaya
NIM : 0337 0319
Judul : **POLITIK KIAI; STUDI SUKSESI MZA DJALAL SEBAGAI BUPATI JEMBER 2005-2010**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 dalam Ilmu Hukum Islam. Selanjutnya dapat kiranya skripsi tersebut dimunaqosyahkan. Atas perhatian dan kebijaksanaannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2007 M
30 Rajab 1428 H
Pembimbing II

Drs. H. Abdul Madjid AS
NIP. 150 192 830

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

POLITIK KIAI; STUDI SUKSESI MZA DJALAL SEBAGAI BUPATI JEMBER 2005-2010

yang disusun oleh:

Ahmad Afandi Wijaya
0337 0319

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal **17 Sya'ban 1428 H / 30 Agustus 2007 M** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta, 31 Agustus 2007
Dekan Fakultas Syari'ah

Drs. H. Al Malik Madany, M.A.
NIP 150 182 698

Panitia Munaqasyah

Ketua Sidang

Drs. H. Abdul Madjid AS
NIP. 150 192 830

Sekretaris Sidang

Drs. H. Abdul Madjid AS
NIP. 150 192 830

Pembimbing I

Dr. A. Yani Anshori
NIP. 150 276 308

Pembimbing II

Drs. H. Abdul Madjid AS
NIP. 150 192 830

Penguji I

Dr. A. Yani Anshori
NIP. 150 276 308

Penguji II

Drs. Makhrus Munajat, M.Hum
NIP. 150 260 055

MOTTO

"Our deepest fear is not that, We are madequate Our deepest fear is that, We are powerfull beyond measure We ask our selves, who am I, to be brilliant, georgeus, talented and fabolous? Actually, who are you not to be?Your playing small doesn't serve the world
We were born to make manifest the glory of god that is within us And as we let our own light shine We unconiciosly give other people permission to do the same"

Ketakutan terdalam kita adalah bukan karena kita tidak cakap, tapi ketakutan terdalam kita adalah kekuatan kita dalam "mengukur" berbagai hal.
Seharusnya kita bertanya pada diri sendiri, siapa aku? sehingga menjadi cerdas, hebat, berbakat dan menakjubkan? Sesungguhnya, siapa sebenarnya dirimu?
Kita dilahirkan untuk mewujudkan kemuliaan Tuhan dalam diri kita, dengan begitu maka biarkan cahaya kita menyala. Karna tanpa sadar kita telah memberikan orang lain kesempatan untuk memiliki hal yang sama

Diadaptasi dari Film "***Akeelah and The Bee***"

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tulisanku kepada :
Allah Subhanahu Wata'alaa, Tuhan yang takkan tergantikan selamanya
Muhammad, manusia jenius hingga akhir Zaman
Ibunda, ayahanda, dan adik-adiku
Seluruh keluarga besar Djaddi Mustafa (Almarhum) dan Mbah Ya
Guru-guruku dalam keikhlasannya

Dan mahluk yang masih eksis membebaskan manusia dari penindasan hak-hak. Serta waktu yang mengajarkan kesepianku sebagai ruang berfikir, koreksi diri dan pendewasaan dalam menjalani perjalanan pengetahuan tentang hidupku selama ini

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الكريم المجيب القآئل في كتابه العزيز وإذا سألك عبادي عني فإني قريب .أشهد أن لاإله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله. الصلاة والسلام على سيدنا محمد ذى المقام الحميد أفضل الأنام والعبيد و أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى أله وصحبه أجمعين. والله سبحانه وتعالى أرجو أن يرزقني التوفيق في الأقوال والأفعال الكريم . أما بعد

Puja dan puji syukur kami haturkan ke hadirat Ilahi rabbi, yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya untuk diberdayakan mahluk-Nya. Dialah dzat yang telah menciptakan segala sesuatu dan Dia pula memberi rejeki-Nya. Dialah satu-satunya dzat yang memiliki hak mutlak terhadap segala sesutu yang ada di muka bumi dan di atas langit. Dengan rahmatNya sehingga penulis dapat pula menyelesaikan skripsi yang berjudul Politik Kiai; Studi Suksesi MZA Djalal Sebagai Bupati Jember 2005-2010 ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Ilmu Hukum Islam (S.HI).

Shalawat dan salam, semoga senantiasa tercurah pada baginda Nabi besar Muhammad Ibnu Abdillah yang telah mengajarkan kebenaran di atas penindasan dan pemerkosaan hak-hak asasi manusia. Dialah Nabi terakhir yang diutus kepada umat manusia untuk memecahkan segala persolan hidup dan kehidupan. Dan dialah pula yang menentang segala bentuk kesewenang-wenangan terhadap umat manusia.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa jasa dari semua pihak, civitas Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga maupun pihak-pihak lain. Tanpa dukungan mereka, mungkin skripsi ini tak dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak, khususnya :

1. Bapak Drs. H. A. Malik Madany, M.A. sebagai Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Ahmad Yani Ansori, dan Bapak Drs. H. Abdul Madjid AS. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran dan pikirannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
3. Bapak Drs. Makhrus Munajat M.Hum. sebagai ketua Jurusan Jinayah Siyasah dan selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selalu sabar dalam memotifasi. Serta Seluruh Dosen Pengajar dan Karyawan Tata Usaha (TU) jurusan Jinayah Siyasah.
4. Ayahanda dan Ibunda tercinta, adik-adikku serta keluarga besarku yang telah banyak memberikan dorongan baik berupa moril maupun spirituil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Sahabat-sahabat dan kawan-kawanku di kampus putih IAIN/UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Sahabat PMII 2003, rekan-rekan astra Mumtaz, dan Ambera serta teman-teman Jinayah Siyasah 03, yang selalu komunikatif sebagai patner hidup dan belajar selama menempuh proses intelektual dan pendewasaan diri.
6. Untuk seseorang yang selalu menyandarkan diri pada kebersamaan dan kepercayaan, serta keseluruhan hatinya untuk menanti dan menerima perjalanan ini.

Akhirnya, penulis hanya dapat memanjatkan do'a kepada Allah SWT agar rahmat dan taufiq-Nya akan selalu dilimpahkan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah mencatat amal kebaikan mereka semua, Amin.

Yogyakarta, 17 Sya'ban 1428 H
30 Agustus 2007 M

Ahmad Afandi Wijaya

ABSTRAK

Kiai sebagai tokoh sentral dalam tradisi keagaamaan islam khususnya bagi masyarakat jember, telah memainkan peran signifikan untuk mengawal perubahan-perubahan sosial, baik kultural maupun struktural. Dalam kerangka mewujudkan perbaikan ke depan, Pilkada 2005 yang telah memilih sosok MZA Djalal sebagai pemegang jabatan nomor satu di kabupaten Jember, merupakan wujud eksistensi politik kiai. Kebupaten Jember yang heterogenitas penduduk, dengan tradisi yang berada dalam pengaruh ratusan pesantren, yang mengakui sosok kiai dengan otoritas interpretasi tradisi dan kharismatiknya, dengan menjadikan pilkada sebagai media politiknya dalam melakukan pengawalan perubahan yang lebih baik. Oleh karenanya, rumusan masalah lebih ditekankan kepada konsepsi dan realitas politik kiai di Jember dan strategi penyuksesan MZA Djalal sebagai calon yang diperjuangkan dan nantinya diharapkan menjaga stabilitas Jember sebagai kota agamis dan kota tembakau.

Riset ini dilakukan di kabupaten Jember dan terfokus pada politik kiai dalam kerangka suksesi MZA Djalal sebagai 2005-2010. Jenis penelitian adalah *Field Study* melalui pendekatan sosiologis (prilaku) teologis dan kasuistik dengan metode kualitatif naturalistik melalui tekhnik observasi, interviu, dokumentasi dan kepustakaan yang terkait. Subyek data adalah kiai-kiai yang terlibat langsung dengan MZA. Djalal dan dokumentasi KPUD Jember. Adapun analisis yang digunakan teori kekuasaan (Max Weber) dan teori interpretif komunikasi (SP. Varma dan Habermas).

Hasil riset menunjukkan bahwa Pilkada sebagai media politik kiai, dan kepartaian hanya digunakan sebagai alat untuk memperoleh legitimasi pemilu. Komunikasi kiai dengan MZA. Djalal telah dilakukan dan disiapkan semenjak awal 2003 ketika perjalanan bupati terdahulu telah menyalahi komitmen bersama dalam pembangunan kabupaten Jember. Politik kiai dapat dilihat ketika prosesi pencalonan MZA. Djalal di PKB dan koalisi dengan PDI P yang berakhir dengan terjadinya konflik di internal kepengurusan DPC PKB Jember dan adanya ancaman jiwa terhadap lima pengurus harian yang menetapkan pencalonan Djalal sebagai calon tetap PKB ke KPUD.

Konflik yang terjadi tidak menghentikan perjuangan kiai untuk tetap eksis pada komitmen mendukung Djalal hingga terpilih. Kemenangan mutlak pasangan MZA Djalal dan Kusen Andalas dengan perolehan suara yang hampir 80% dari jumlah total suara pemilih merupakan jerih payah perjuangan kiai sebagai tokoh interpretif tradisi agama dan komunikator masyarakat di masing-masing lingkungannya. Komunikasi politik kiai dengan motif kekecewaan pada bupati terdahulu baik kebijakan yang dihasilkan maupun penyalah gunaan jabatan dan kemashlahatan masayarakat Jember, dan pemilihan MZA Djalal dikarenakan pribadi yang masih tetap konsisten dengan tradisi masyarakat Jember.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama **Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987.** Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā‘	b	-
ت	Tā'	t	-
ث	ṡā	ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	-
ح	ḥā‘	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	-
د	dāl	d	-
ذ	żāl	ż	Ż (dengan titik di atas)
ر	rā‘	r	-
ز	zai	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	ṣād	ṣ	ṣ (dengan titik di bawah)

ض	ḍād	ḍ	ḍ (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	ṭ (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	ẓ	ẓ (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā'	h	-
ء	hamzah	'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila ter-letak di awal kata)
ي	yā'	y	-

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasroh	i	i
—	Ḍammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba　　يذهب - yażhabu

سئل -su'ila　　ذكر - żukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى.....	Fatḥah dan ya	ai	a dan i
و.....	Fatḥah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa　　هول- haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى ..... ا.....	Fatḥah dan alif atau alif Maksūrah	ā	a dengan garis di atas

ى	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
و	ḍammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla　　قيل - qīla

رمى - ramā　　يقول- yaqūlu

D. Ta' Marbuṭah

Transliterasi untuk ta' marbuṭah ada dua:

a. Ta Marbuṭah hidup
   Ta' marbuṭah yang hidup atau yang mendapat harkat fatḥah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah (t).
b. Ta' Marbuṭah mati
   Ta' marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

   Contoh: طلحة- Ṭalḥah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ḥa /h/

   Contoh: روضة الجنة - rauḍah al-Jannah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا - rabbanā

نعم - nu'imma

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال". Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata

sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu "al" diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh : الرجل – ar-rajulu

السيدة – as-sayyidatu

b. Kata sandang yang dikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yag mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: القلم - al-qalamu الجلال -al-jalālu

البديع - al-badī'u

G. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيئ - syai'un امرت - umirtu

النوء - an-nau'u تأخذون - ta'khuẓūna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

فأوفوا الكيل والميزان - Fa 'ufū al-kaila wa al-mīzāna

I. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وماحمد الا رسول - wa mā Muḥammadun illā Rasūl

ان أول بيت وضع للناس - inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allāh hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب - naṣrun minallāhi wa fatḥun qorīb

لله الامر جميعا - lillāhi al-amru jamī'an

J. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwi>d.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK ix

TRANSLITERASI x

DAFTAR ISI xvi

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Pokok Masalah 7

C. Tujuan dan Kegunaan 8

D. Telaah Pustaka 9

E. Kerangka Teoritik 11

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian 20

2. Sumber 20

3. Pengumpulan Data 21

4. Seleksi Data 22

5. Analisis Data 22

G. Sistematika Pembahasan 23

BAB II PERANAN KIAI DALAM KONFIGURASI POLITIK DI JEMBER

A. Kiai Dan Pesantren di Jember 24

1. Kiai dan Ulama diskursus teoritik 24

2. Pesantren sebagai basis kiai 27

B. Kiai Konteks *Sosio-Cultural* Masyarakat Jember 33

C. Kiai dan Politik Jember 38

BAB III POLITIK KIAI DAN SUKSESI MZA DJALAL SEBAGAI BUPATI JEMBER 2005-2010

A. Pranata Kiai; Pendidikan dan Kepentingan Politik 50

B. Konstruksi Legitimasi Politik Kiai 57

C. Pilkada sebagai Media Politik Kiai 65

D. Suksesi MZA Djalal sebagai Bupati Jember

1. Pinangan kepada MZA Djalal sebagai Calon Bupati Jember oleh kiai 69

2. KPUD Jember 79

3. Perjuangan Kiai untuk Suksesi MZA Djalal sebagai Calon Bupati Tetap DPC PKB Jember 81

4. Suksesi MZA Djalal sebagai Bupati Jember di Pilkada 2005 86

5. Pasca terpilih MZA Djalal Sebagai Bupati Jember

periode 2005-2010 98

E. Respons dua tahun setengah kepemimpinan MZA Djalal 102

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 108

B. Saran-saran 110

BIBLIOGRAFI 112

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran I Pedoman Interviu
2. Lampiran II Sumber Informan
3. Lampiran III Jumlah Pesantren Kabupaten Jember
4. Lampiran IV Perolehan Suara Pilkada 2005
5. Lampiran V Kiai-kiai pendukung Pasangan MZA Djalal dan Kusen Andalas
6. Lampiran VI Surat-surat Penelitian
7. Lampiran VII Curriculum Vitae

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

A. Tabel

1. Tabel I Rangkuman keterlibatan kiai Jember dalam Organisasi Politik... 47

2. Tabel II Tim kampanye 91

3. Tabel III Perolehan Suara Pilkada 97

B. Gambar

1. Gambar I Pola pengaruh pembentukan sikap politik kiai 64

2. Gambar II Peta politik kiai dalam Pilkada Jember..... 79

3. Gambar III Hubungan Hasil dan tujuan mutualisme kiai dan politisi..... 89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam masuk ke Indonesia dibawa oleh kalangan saudagar muslim kemudian disebarkan oleh kalangan Ulama yang selanjutnya dikenal dengan sebutan *kiai*[1] (Gelar kiai umumnya dianugerahkan kepada orang yang memimpin sebuah pondok pesantren. Meski pun sekarang ini, dalam tatanan masyarakat, gelar kiai, juga sering dianugerahkan kepada figur ahli agama atau ilmuwan Islam yang tidak memimpin pondok pesantren tertentu[2]) hingga saat ini. Tahap penyebaran Islam di Indonesia bersamaan dengan berdirinya lembaga pendidikan yang awalnya berbentuk *surau*, kemudian berkembang menjadi *pesantren*[3]. Pesantren secara garis besar merupakan lembaga pendidikan yang dibina oleh seorang pengasuh atau kiai, Selain itu pesantren

---

[1] Perbedaan antara ulama dan kiai terletak pada sifat kepribadiaannya, kiai memilki keunggulan dalam menerapkan prinsip-prinsip *ijtihad* (mengenali ajaran-ajaran Islam secara logika) dari pada ulama' serta kiai mampu mensinergiskan ajaran Islam dengan kebudayaan dan kebutuhan lokal (masyarakat kecil), Dr. Hiroko horikoshi, ***Kiai Dan Perubahan Sosial***, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren Dan Masyarakat (P3M), 1987) hlm 1-2, Penulis selanjutnya tidak menyinggung perbedaan mendasar antara fungsi ulama' dan kiai dalam pemakaian kosakata. Karena kata kiai merupakan penyempitan makna dari kata Ulama', Zamakhsari Dhofier, ***Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai***, (Jakarta: LP3ES, 1982). hlm 55

[2] http://id.wikipedia.org/wiki/gelar/kiai diakses pada tanggal 10 April 2007

[3] Sejarah tidak mencatat secara persis kapan pesantren mulai ada. Namun sekurang-kurangnya bisa diketahui, pada awal abad ke-17 terdapat pesantren di Jawa yang didirikan oleh Sunan Maulana Malik Ibrahim di Gresik (tahun 1619). KH. Sahal Mahfudh, ***Nuansa Fiqih Sosial***, (Yogyakarta: LkiS, 2003) hlm 265

adalah lembaga dakwah dan pusat penyebaran Islam, pesantren juga menjadi tempat perjuangan melawan para kaum penjajah di masa penjajahan.

Peranan pesantren sepenuhnya dipegang oleh seorang kiai yang juga menjadi panutan masyarakat dan menjadi sumber rujukan umat dalam memberikan legitimasi terhadap tindakan warganya[4] (masyarakat). Kiai mempunyai peranan penting dalam berbagai segi kehidupan agama, kemasyarakatan dan pemerintahan. Hal ini tidak lepas dari kharisma yang dimiliki serta kedudukannya di masyarakat sebagai tokoh agama. Kiai adalah orang suci yang dianugerahi berkah. Karena tipe otoritas ini berada "di luar dunia kehidupan rutin dan profan sehari-hari" maka kiai dipandang mempunyai kelebihan-kelebihan luar biasa yang membuat kepemimpinannya diakui secara umum[5]

Pada perkembangannya, kiai mengisi kekuatan bagi kegiatan yang dinamis, kelenturan dan perubahan, salah satunya mengapresiasikan ketauladanannya dengan melakukan perubahan makro, melibatkan diri secara langsung, melalui jabatan di birokrasi baik Eksekutif maupun Legislatif. Atau secara tidak langsung, sebagai penggerak masyarakat dalam proses demokrasi. Hal ini tidak lepas dari otoritasnya dan hubungan eratnya dengan anggota masyarakat yang telah dibentuk oleh

---

[4] Didasarkan pada pijakan yang bersifat keagamaan dalam melakukan tindakannya dan selalu meletakkan kegiatan yang dilakukan dalam pola hitam-putih atau salah benar menurut hukum Islam, Ibid, hlm 349

[5] Dr. Endang Turmudi, ***Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan***, (Yogyakarta: LKiS, 2004) hlm 1

kepedulian dan orientasinya pada kepentingan-kepentingan umat Islam[6]. Kadang kala berkat posisinya dalam masyarakat yang begitu kuat, para kiai menduduki posisi penghubung terhadap pemerintah.

Meskipun kiai mampu menahan arus perubahan, namun di sisi lain secara aktif kiai mendorong terjadinya perubahan mendasar, menciptakan peluang-peluang pendidikan dan ekonomi dalam masyarakat[7]. Begitu pun dalam dunia politik yang *nota bene* memiliki *stereotip* kotor bagi kalangan pesantren[8], kiai tetap melibatkan diri dengan tujuan untuk menyucikannya dengan jalan memberi nasehat dan dengan kewibawaannya.

Politik[9] sebagai suatu sistem ialah suatu konsepsi yang berisikan antara lain ketentuan –ketentuan siapa sumber kekuasaan negara? Siapa pelaksana kekuasaan? Apa dasar dan bagaimana cara untuk menentukan serta kepada siapa kewenangan

---

[6] Ibid Hlm 2

[7] Dr. Hiroko horikoshi, ***Kiai Dan Perubahan Sosial***, (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren Dan Masyarakat (P3M), 1987) hlm 6

[8] Komaruddin Hidayat, ***Politik Panjat Pinang; Di mana Peran Agama?***, (Jakarta: Kompas, 2006) hlm 163.

[9] Pengertian politik dalam fiqih Islam menurut Ulama Hanbali adalah sikap, perilaku, dan kebijakan kemasyarakatan yang mendekatkan pada kemashlahatan, sekaligus menjauhkan dari kemafsadhatan, meskipun belum pernah ditentukan oleh Rasulullah Saw. Sedangkan menurut Hanafiah, yaitu mendorong kemashlahatan mahluk dengan memberikan petunjuk dan jalan yang menyelamatkan mereka di dunia akhirat. Dan menurut ulama Syafi'iyah politik berarti setiap upaya, sikap dan kebijakan untuk mencapai tujuan umum prinsip syari'at. Ibid KH Sahal Mahfudh, hlm 203-204

kekuasaan itu diberikan; kepada siapa pelaksanaan kekuasaan itu bertanggung jawab dan bagaimana bentuk tanggung jawabnya?[10].

Penjelasan politik di atas, mengindikasikan bahwa politik tidak lepas dari kekuasaan. Ilmuwan politik sejak lama mengkonsepsikan kekuasaan sebagai "distribusi penguasaan kekuatan dan menganggapnya sebagai inti politik". Di dunia Islam, politik tidak hanya membahas otoritas pemaksa kepatuhan yang mapan, tetapi juga sepenuhnya berkenaan dengan tawar-menawar di antara banyak kekuatan atau kelompok-kelompok yang bersaing, jika tidak bahkan lebih dengan melibatkan paksaan.[11]

Perselingkuhan kiai dengan politik secara makro, telah banyak diperbincangkan oleh kalangan intelektual maupun di antara kalangan kiai sendiri. Dalam runtutan sejarah, kiai memiliki andil besar dalam usaha perebutan kemerdekaan, hal ini dibuktikan dengan dijadikannya pesantren sebagai pusat pengatur strategi melawan penjajah[12] dan terlibat dalam pembentukan beberapa organisasi politik seperti Muhammadiyah dan NU [13] yang mendominasi politik Islam hingga 1984. Kiai sebagai gelar yang didominasi oleh kalangan *Nahdiyyin*, kemudian

---

[10] Munawir Sajdali, ***Islam Dan Tatanegara, Ajaran Sejarah Dan Pemikiran***, cet I (Jakarta: Universitas Indonesia Press 1990) hlm 2-3

[11] Dale F Eickelman, ***Politik Muslim: Wacana kekuasaan dan hegemoni dalam masyarakat Islam***. (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1998) hlm 7

[12] Para kiai memberikan dukungan moral, ekonomi maupun politik. Prof. Dr. H. Imam Suprayoga, ***Kiai dan Politik: Membaca Citra Politik Kiai***, (Malang: UIN Malang Press, 2007) hlm 2

[13] Dr. Endang Turmudi, ***Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan***, (Yogyakarta: LkiS, 2004) hlm 128

menjadikan PPP sebagai lokus politik di masa Orde Baru. Lahirnya PKB dan partai pecahannya yakni PKNU, juga tidak lepas dari peranan kalangan Kiai di masa reformasi. Dalam konteks ini, perhatian pada politik kiai juga menjadi penting, interaksi antara NU, kiai, pesantren dan sikap politik warga NU merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan[14].

Seiring penetapan otonomi daerah oleh pemerintah, melalui perwujudan demokratisasi daerah yang terbungkus dengan lahirnya ketetapan PILKADA[15] atau pemilihan kepala daerah secara langsung yang bersumber dari UUD 1945 semakin menampakkan bagaimana peranan para elit agama sebagai pusat rujukan bagi kalangan masyarakat sekitarnya. Salah satunya dalam Pilkada yang dilaksanakan di kabupaten Jember.

Kabupaten Jember merupakan pusat regional di kawasan timur tapal kuda, yang berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso di utara, Kabupaten Banyuwangi di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Lumajang di barat. Kabupaten Jember terdiri atas 31 kecamatan[16]. Masyarakat

---

[14] Khoiro Ummatin, ***Perilaku Politik Kiai***, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) hlm 6

[15] Pilkada diasumsikan memiliki pengertian positif dan negatif, dalam pengertian positif pilkada langsung sebagai sarana demokrasi memberikan kesempatan kepada rakyat sebagai infrastruktur politik untuk memilih kepala daerahnya secara langsung melalui mekanisme pemungutan suara. Sedangkan pengertian negatifnya, pilkada langsung adalah lompatan demokrasi dan sebagai pesta demokrasi rakyat dimana rakyat berhak berbuat apa saja, termasuk tindakan-tindakan anarki, baik atas inisiatif sendiri maupun dimobilisasi oleh kandidat dan pendukungnya Amirudin, A. Zaini Bisri, ***Pilkada Langsung Problem dan Sketsa***, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm 1-2

[16] http://id.wikipedia.org/wiki/kabupaten/Jember Diakses pada tanggal 10 April 2007

Jember yang didominasi oleh kalangan Islam tradisionalis[17] atau *Nahdiyyin* tidak bisa lepas dari rujukan atau restu dari kalangan kiai.

Besarnya pengaruh kiai terhadap masyarakat, berimplikasi menjadikan kiai sebagai *agent* bagi kalangan calon bupati dan calon wakil bupati untuk memperoleh suara dan atau sekaligus mediator[18] antara kepentingan partai politik dan para pendukungnya. Pada posisi kedua ini yang menempatkan posisi politik kiai menjadi sangat signifikan untuk diperebutkan partai politik dalam rangka memperoleh dukungan politik[19].

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pilkada Jember 2005, yang dimenangkan oleh MZA Djalal dan Kusen Andalas sebagai Bupati dan Wakil Bupati Jember untuk periode 2005-2010, kita dapat menerka besarnya peran kalangan Kiai.

Kiai sebagaimana penjelasan di atas, yang *basic*-nya adalah keagamaan yang bermarkas di pesantren dan panutan bagi kehidupan masyarakat sekitarnya, ketika berbenturan dengan politik praktis akan memainkan kepentingan kelompok tertentu. Kiai yang diasumsikan mampu menetralisir ketegangan di masyarakat dengan keterlibatannya dalam kepentingan kelompok, apakah mampu memerankan

---

[17] Islam tradisionalis ialah ajaran Islam yang menitikberatkan pada pelestarian tradisi. Sebagaimana yang diterapkan oleh para Wali songo.

[18] Mediator didefinisikan sebagai orang-orang atau kelompok yang menempati posisi penghubung dan perantara antara masyarakat dan sistem nasional yang bercorak perkotaan. Ibid Dr. Hiroko horikoshi, ***Kiai Dan Perubahan Sosial***, hlm 5. Mediator ini dapat berupa "*political broker*" atau makelar politik dan agen demokrasi yang secara aktif mencoba mengenalkan elemen-elemen politik kepada masyarakat.

[19] Ibid Khoiro Ummatin, hlm 7

peranannya sebagai tokoh masyarakat? Jika keterlibatan kiai pesantren dalam percaturan politik Jember berdasarkan kepentingan belaka dan uang, maka akan lahir ketegangan di masyarakat Jember yang semakin mengkerucut. Dari sinilah, penelitian ini diangkat untuk mengetahui seberapa besar kiprah kiai sebagai individu dan tokoh masyarakat dalam rangka memenangkan salah satu calon bupati di Pilkada Jember.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan mengupas seputar politik kiai yang memiliki pengaruh besar dalam prosesi pemenangan MZA. Djalal sebagai bupati Jember 2005-2010. Sebagai seorang tokoh agama yang melibatkan diri dalam politik praktis dituntut mampu memainkan peran kepentingan kelompoknya ketimbang kepentingan kelompok lain, yang pada akhirnya salah satunya dengan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya. Sedangkan di sisi lain segala sikap, dan perilaku politik kiai dijadikan sebagai bahan pembelajaran pendidikan politik bagi masyarakat. Karena itu, pokok masalah yang hendak ditelusuri dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsepsi dan realitas politik Kiai Jember.
2. Bagaimana konsep dan bentuk politik kiai dalam rangka memenangkan MZA Djalal sebagai Bupati Jember 2005-2010.

Pertanyaan pertama memerlukan uraian bersifat deskriptif, sistematis dan konseptual mengenai perilaku kiai dan politik kekuasaan. Sedangkan pertanyaan kedua menuntut uraian deskriptif-analitis dengan menelusuri sumber data.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui konsepsi dan realitas politik kiai Jember dan konsep serta bentuk politik kiai Jember dalam pelaksanaan Pemilihan kepala daerah (Pilkada) di kabupaten Jember, terkait suksesi MZA Djalal dan Kusen Andalas sebagai calon Bupati Jember periode 2005-2010.
2. Adapun kegunaan penelitian adalah
   a) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pada bentuk legislasi politik kiai dan sebagai kontribusi terhadap keilmuan politik baik islam maupun umum, yang nantinya terkolabarasikan pandangan kiai dalam kepemimpinan politiknya.
   b) Secara praktis, penelitian ini merupakan usaha untuk menghadirkan bentuk ijtihad dan kontribusi Kiai dalam penentuan sikap dan perilaku politiknya di Pemilihan Kepala Daerah Tingkat II Jember. Secara umum hasil penelitian ini sedikit banyak bisa membuka wawasan dan dapat dijadikan pijakan untuk mengetahui peran politik kiai bagi masyarakat Jember dalam momentum politik selanjutnya, sekaligus bisa dijadikan sandaran bagi berbagai kalangan dalam rangka menyelaraskan pendidikan politik bagi kemaslahatan masyarakat.

D. Telaah Pustaka

Dalam berbagai literatur dan penelitian, kiai dan pesantren merupakan salah satu objek yang akan selalu dikaji, hal ini tidak lepas dari peran status kiai sebagai elit agama, agen perubahan sosial dan eksistensi pesantren di masyarakat Indonesia. Sebagaimana pendapat Abdurrahman Wahid dalam pengantar buku "Kiai dan Perubahan Sosial" karangan Dr. Hiroko Horikhosi, ...kelompok-kelompok tradisional mampu mengemban amanat perubahan, seperti yang dilakukan oleh pondok pesantren di negeri kita melalui rintisan program pengembangan masyarakat sejak dasawarsa terakhir ini, ... Di balik kebekuan lembaga-lembaga keagamaan, sering kali didapati kemampuan para pemimpin agama untuk merumuskan ajaran-ajaran baru yang membawa kepada perubahan dalam kehidupan masyarakat[20], di samping upaya mempertahankan identitas lokal.

Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Hiroko tersebut membidik analisis sifat-sifat dari peranan tokoh agama dalam hubungan antara masyarakat dengan bangsa yang sedang berubah dan membahas hubungan mereka dengan unsur pokok dalam masyarakat lokal menghadapi sistem luar, sehingga pola strategi penyesuaian terhadap perubahan akan terlihat.

---

[20] Dr. Hiroko horikoshi, hlm xii-xiii

Khoiro Ummatin[21] dalam bukunya yang berjudul "Perilaku Politik Kiai", menjabarkan bagaimana signifikansi peranan Kiai pesantren dalam perubahan yang tidak hanya terbatas dalam perkembangan keagamaan, sosial dan kultural saja, tetapi juga intens dalam perkembangan proses politik Indonesia. Kemampuan dan kemauan Kiai untuk terlibat dalam berbagai persoalan, termasuk persoalan politik sehingga mencapai posisi strategis melalui tiga pilar penting yang menopangnya yaitu, potensi internal Kiai, kuatnya jaringan sosial organisasi NU dan jaringan sosial yang dibangun tradisi pesantren.

Begitu pun dalam buku "Perselingkuhan Kiai Dan Kekuasaan" karangan Dr. Endang Turmudi yang membidik hubungan antara Kiai dengan situasi sosial dan politik yang lebih luas. Kepemimpinan Kiai di sini menjadi sorotan utama dikarenakan adanya keterikatan Kiai yang begitu kuat pada Islam dan independensi Kiai sebagai individu.

Kiai dalam konteks sosial adalah sosok panutan yang tidak hanya sarat dan lekat dengan atribut-atribut religius tetapi juga bernuansa sosial-politik. Keterlibatan Kiai dalam politik sama halnya dengan relasi Islam dan politik yang tak terpisahkan, adalah sesuatu keniscayaan bagi Kiai untuk mengemban misi *amar ma'ruf nahi mungkar* dalam proses transformasi sosial. Hubungan kiai dan politik ini tertuang

---

[21] Khoiru Ummatin mencoba mendeskripsikan dan mengeksplorasikan perpolitikan Kiai pesantren di Yogyakarta hubungannya dengan sikap politik NU dalam merespon perkembangan situasi politik di tanah air. Hal ini dikarenakan adanya hubungan timbal balik di mana sikap politik NU melahirkan perubahan perilaku politik Kiai pesantren dengan mempelajari perilaku sosial objek. Ibid Khoiro Ummatin. hlm 41

dalam hasil penelitian yang difokuskan pada masyarakat desa di Kecamatan Tebon, Kabupaten Malang oleh Prof. Dr. H. Imam Suprayoga yang berjudul "Kiai Dan Politik; Membaca Citra Politik Kiai". Dalam Disertasinya, selain diajak mengenal sosok Kiai dalam mengemban peran-peran sosialnya, kita juga dapat mengetahui jejak-jejak keterlibatan Kiai dalam politik pedesaan melalui perspektif yang berbeda.

Dari literatur-literatur yang telah ada, aksentuasi penelitian lebih terfokus pada sosok Kiai sebagai masyarakat sosial dalam lingkup masyarakat pedesaan dan Kiai sebagai *political broker* dalam lingkup organisasi sosial keagamaan (baca: Nahdlatul Ulama') dengan kendaraan politik yakni PKB. Oleh karenanya, penelitian ini diangkat guna menelusuri politik kalangan kiai pesantren lingkup Pemilihan Kepala Daerah Tingkat II (Kabupaten) dengan menelusuri dan membongkar berbagai legislasi pemerintahan sebagai hakekat "fikih politik" yang dianut dan diapresiasikan oleh kiai pesantren di kabupaten Jember sehingga MZA Djalal dan Kusen Andalas terpilih menjadi Bupati dan Wakil Bupati kabupaten Jember periode 2005-2010.

E. Kerangka Teoritis

Kiai sebagai Elite Sosial

Ditinjau dari realitas sosial kehidupan kiai sebagai pendidik masyarakat, kiai memiliki perbedaan jalan pikiran dan sikap antar Kiai dalam transformasi gagasan keilmuannya dan upaya pemecahan masalah. Otoritas Ulama' (baca: *Kiai*) bersumber

dari syari'ah atas dasar fungsi teologis dan sosiologis mereka sebagai penjaga dan penafsir hukum Tuhan.[22]

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah kepemimpinan seorang pengasuh (kiai) atau pun lebih, adalah merupakan basic awal kekuasaan kiai. Selanjutnya otoritas kiai termanifestasikan secara riil di dalam masyarakat yang dibarengi oleh penampakan sifat-sifat pribadi yang pantas mereka miliki, yang mengandung munculnya pengakuan masyarakat[23].

Sebagai elit agama dan sosial, tidak menutup kemungkinan Kiai dipandang oleh masyarakatnya sebagai elite kelompok lain, seperti elit politik, ekonomi, sosial, maupun lainnya. Bahkan untuk kasus di negara Indonesia sebagaimana pendapat Prof. Dr. H. Imam Suprayogo dalam bukunya, para tokoh agama juga memainkan peran politik[24]. Selain itu, Kiai dalam berhubungan dengan ummatnya bersifat emosional, dalam jarak yang dekat, membentuk hubungan bapak-anak (paternalis) dan patronklien, di mana pemberi dan penerima nasehat mampu membentuk ikatan yang kokoh. Pola hubungan seperti ini, melahirkan sikap-sikap loyal dan kepatuhan yang tinggi pada sang patron. Sehingga seluruh aktifitas Kiai menjadi tauladan bagi pelaksanaan kehidupan ummatnya. Dalam pandangan Weber terdapat tiga macam

---

[22] ***Ulumul Qur'an*** No 7 Vol II.1990, Azyumardi Azra, Ulama, Politik dan Modernisasi. Hlm 6

[23] Ibid Ulumul Qur'an. Hlm. 8

[24] Ibid Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, ***Kiai Dan Politik; Membaca Citra Politik Kiai***, hlm 30

otoritas dalam masyarakat yang menjadi legitimasi kekuasaan, yaitu: otoritas tradisional, otoritas kharismatik dan otoritas legal-rasional.[25]

a. Otoritas tradisional adalah suatu otoritas yang diperoleh dari kesucian atau kekuasaan kontrol seseorang dari masa lalu. Seorang pemimpin mempunyai keistimewaan-keistimewaan tertentu berdasarkan tradisi-tradisi tradisional yang dimilikinya. Biasanya kepemimpinan dalam otoritas ini bersifat *gerontokrasi*[26] yaitu kepemimpinan yang dikuasi oleh orang-orang tua yang dianggap cukup arif meresapi tradisi-tradisi yang ada di masyarakatnya. Perintah seorang pemimpin dalam otoritas ini akan terlegitimasi dengan salah satu dari dua cara berikut ini yaitu: (a) suatu perintah yang manifestasikan tradisi-tradisi yang ada di dalam masyarakat tersebut. Atau jika perintah tersebut tidak dilaksanakan maka akan membahayakan status tradisi-tradisi yang ada. (b) dalam wilayah otoritas tradisional ini, maka mewajibkan kepatuhan "mutlak" dari masyarakat setempat, secara tidak terbatas.

b. Otoritas kharismatik adalah yang menuntut ketaatan tidak kepada peraturan-peraturan atau tradisi tetapi kepada seseorang yang dianggap suci, pahlawan atau berkualitas luar biasa.[27] Kharisma oleh Weber didefinisikan sebagai suatu sifat tertentu dari suatu kepribadian, seorang individu berdasarkan mana orang itu

---

[25]Doyle Paul Johnson, ***Teori Politik Klasik dan Modern***, (Jakarta : PT. Gramedia Utama, 1994), hlm. 227-229.

[26] Ibid, hlm. 228

[27] Bryan S Tuuner, ***Sosiologi Islam, Suatu Telaah Atas Tesa Sosiologi Weber***, (Jakarta : Rajawali, 1974), hlm. 37. bandingkan dengan Doyle Paul Johnson, *op. cit*

dianggap luar biasa dan diperlukan sebagai seorang yang memiliki sifat-sifat ghaib, sifat unggul atau paling sedikit dengan kekuatan-kekuatan yang khas dan luar biasa. Oleh karenanya seseorang berkharisma adalah seseorang terhadap siapa orang percaya bahwa dia itu mempunyai kemampuan aneh yang sangat mengesankan, yang seringkali dipikirkan dari suatu jenis ghaib.[28]

c. Otoritas legal-rasional adalah seorang yang memegang otoritas, melakukan tugasnya dengan kebajikan norma-norma yang tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi yang bukan merupakan endapan tradisi oleh kepentingan pribadi yang telah tertanam dalam konteks rasionalitas yang mempunyai maksud ataupun rasionalitas-nilai. Mereka yang harus tunduk kepada otoritas, menuruti atasannya bukan karena mereka menerima norma-norma yang bersifat pribadi yang mendefinisikan otoritas itu, dengan demikian, maka pribadi orang yang khas itulah yang memegang otoritas, sang "yang paling atas" sendiri terbawahi oleh orde (tata) yang tidak bersifat pribadi, dan "sang paling atas" itu mengarahkan tindakan-tindakannya kepada orde (tata) yang tidak bersifat pribadi itu dalam keputusannya dan perintah-perintahnya. Mereka yang harus tunduk kepada otoritas legal-rasional (atau hukum) tidak mempunyai kesetiaan yang bersifat pribadi kepada yang memerintahnya, mereka itu menuruti perintah-

---

[28] Anthony Giddens, ***Perbedaan Klasik dan Kontemporer Mengenai Kelompok, Kekuasaan dan Konflik***, (Jakarta : Rajawali Press, 1982) hlm. 197.

perintah atasannya hanya dalam lingkungan terbatas, dimana telah diperinci dengan yurisdiksi sang pemerintah itu.[29]

Komunikasi dan Interpretasi Politik

Sesuai dengan tradisi baru dalam ilmu politik untuk meminjam perspektif dan kerangka acuan dari berbagai disiplin ilmu, Karl W Deutsch yang mengembangkan suatu pendekatan baru dalam analisa politik dengan berdasar pada teori komunikasi. Dalam keseluruhan suatu sistem politik haruslah sama lancar dan sistematisnya dengan fungsi sistem urat saraf pada tubuh binatang, penggambaran ini sebagaimana Deutsch menilai bahwa suatu sistem menjadi aktif apabila sistem tersebut mampu menanggapi informasi yang diterima dengan jalan mengadakan perubahan seperlunya dan yang cukup memadai dalam sikap dan perilakunya sendiri[30]. Politik sebagai usaha untuk mencapai suatu masyarakat yang lebih baik dari yang dihadapi – atau yang disebut oleh Peter Merkl, *a noble quest for a good order and justice* (usaha mencapai suatu tatanan sosial yang baik dan keadilan) – betapa samar-samar pun

---

[29] *Ibid,* hlm. 194.

[30] Dalil penting teori komunikasi ini adalah, tujuan tidak akan dapat dicapai secara memuaskan kecuali kalau umpan balik negatif berfungsi secara memadai, yang akhirnya akan berarti sistem tersebut secara terus-menerus akan menerima informasi yang benar mengenai : (a) posisi tujuan, (b) jauhnya jarak yang harus dicakup dalam usaha mencapai tujuan itu, dan (c) kecepatan yang dibutuhkan sistem tersebut untuk menempuh jarak itu. Pada tahap selanjutnya, proses penganalisaan yang melibatkan beberapa faktor antara lain; muatan, kelambanan, hasil dan arah. Analisa yang dimaksud untuk memperoleh kemungkinan mengajukan beberapa pertanyaan penting mengenai pelaksanaan tugas suatu sistem politik S.P. Varma, ***Teori Politik Modern***, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987) hlm.368-369

tetap hadir sebagai latar belakang serta tujuan politik[31]. Namun, keberadaan politik baik dalam penyelenggaraannya, kegiatan politik mencakup unsur-unsur yang mencerminkan tabiat manusia.

Pada umumnya, pengukuran terhadap sistem politik dapat dilakukan melalui muatan pada berbagai sistem pembuat keputusan-keputusan di antaranya kepemimpinan politik, kelompok kepentingan, organisasi politik ataupun kelas-kelas sosial. Pendekatan ini menimbulkan dorongan yang kuat ke arah usaha untuk mengoperasionalkan hipotesa-hipotesa dan menggunakan analisa kualitatif.[32]

Sebagaimana dalam ke-organisasi-an, kekuasaan biasanya diklarifikasikan menurut sumber yang menciptakan kekuasaan pada seseorang atau sekelompok orang[33]. Dalam hal ini, Kiai sebagai tokoh sentral dalam kepemimpinan di pesantren sekaligus panutan di masyarakat, berperan dalam memberikan kebijakan-kebijakan terkait keterlibatannya di kelompok kepentingan maupun organisasi politik. Aksentuasi sebuah sistem politik juga mempengaruhi berbagai muatan di dalam meskipun terbalut dalam lingkup yang berbeda, seperti nilai-nilai budaya, kesusilaan, agama atau politik belaka.

---

[31] Dikutip dari peter H. Merki, Continuity And Change, (New York: Harper and Row, 1967) dalam ***Jurnal Ilmu Politik*** Miriam Budiardjo, Pendekatan-pendekatan Dalam Ilmu Politik, (Yogyakarta : Kanisius, 1986) hlm.1

[32] Mengutip pendapat Oran. S. Young, dalam Teori Komunikasi : Suatu Tinjauan, S.P. Varma, ***Teori Politik Modern***, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987) hlm 381

[33] ***Journal Ilmu Politik***, Dr. Albert Widjaja, MBA. Kekuasaan Dan Geraknya Di Dalam Organisasi. (Yogyakarta : Kanisius, 1986) hlm 15

Kekuasaan sebagai sebuah gejala konkret, tetapi hanya bisa dirasakan akibatnya dan muncul dalam berbagai warna kelompok sosial. Menurut H. Lasswell, "kekuasaan timbul dari tiap interaksi antarmanusia", atau sebagaimana pendapat B. Russell "produksi dari dampak yang diinginkan".[34]Komunikasi antar elemen yang terangkum dalam konstruk politik secara utuh, mengandaikan terjadinya timbal-balik di dalamnya, sebagaimana pendapat Habermas pengilmiahan politik sebagai fenomena rasionalisasi kekuasaan yang nantinya akan membentuk jalinan antara politikus dengan tenaga ahli dan hubungan ini akan menentukan model-model politik[35].

Konstruksi kehidupan politik yang terbangun atas ide, kepercayaan dan niat dari pelaku sosial dalam mengkonstitusi tindakannya, dapat dipahami melalui interpretasi kehidupan politik dalam kehidupan sosial. Brian Fay menyebutkan pendekatan dalam kehidupan politik memiliki sisi positifnya sendiri, karena secara khusus berhasil menyingkap hubungan dasar di antara bagian-bagian kehidupan sosial. Hal ini memungkinkan terjadinya interpretasi komunikatif dalam sebuah masyarakat atau di antara bentuk-bentuk kehidupan[36]. Sedangkan dari sudut pandang

---

[34] Ibid ***Journal Ilmu Politik***, hlm 17

[35] Hubungan antara politikus dan tenaga ahli akan menentukan model-model politik, di antaranya; (a) model desisionistis dalam politik, di mana peranan politikus di atas para ahli. (b) Model tekhnokratis, di mana politikus hanya menjadi agen intelegensia ilmiah dan tergantung kepada para ahli. (c) model pragmatisme, di mana politikus dan para ahli berinteraksi dalam sebuah diskusi informatif ilmiah. F. Budi Hardiman, ***Menuju Masyarakat Komunikatif; Ilmu, Masyarakat, Politik dan Postmodernisme Menurut Habermas***, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993) hlm 126-128

[36] Michael T Gibbons(ed,), ***Tafsir Politik***, alih bahasa Ali Noer Zaman, cet.pertama (Yogyakarta: Qalam, 2002) hlm pengantar. Lihat pula dalam ***Jurnal Ilmu Politik*** Miriam Budiardjo,

antropologi politik, konstruksi kehidupan politik kiai bisa digolongkan pada stratifikasi sosial yang mengatasi sistem kasta dan partisipasi dalam kekuasaan politik yang berwajah feodalis.[37]

Tujuan dari prosesi politik (pilkada) melalui komunikasi yang terbangun antar elemen sistem politik maupun antara pihak yang berinteraksi untuk kepentingan bersama, adalah perwujudan utama dari kekuasaan. Dalam perspektif Albert dengan definisi sebagai sekumpulan pemikiran yang menguraikan strategi keputusan yang rasional dalam situasi konflik dan kompetisi, ketika masing-masing pihak saling berusaha memperbesar keuntungan dan memperkecil kerugian,[38] dapat digunakan untuk memahami berbagai interaksi yang terjadi dalam prosesi politik. Karena titik sentralnya adalah saling ketergantungan di antara keputusan masing-masing pemain (baca; Kiai dan calon Bupati) yang berperan serta dalam permainan (baca; Pilkada).

Strategi merupakan sebagai konsep inti sebuah permainan. Strategi mengharapkan rasionalitas pada para perilaku para pemain atau pelaku (meskipun ada kemungkinan pembuat keputusan atau pemain yang "rasional" hanya berupa

---

Pendekatan-pendekatan Dalam Ilmu Politik, (Yogyakarta : Kanisius, 1986) pengamatan terhadap kegiatan politik tidak bisa mengesampingkan berbagai pendekatan politik, yang di dalamnya menjelaskan bagaimana politik tercipta sebagai wujud apresiasi tabiat manusia. Persepsi baik dan buruk yang lahir dari politik cenderung mengesampingkan latar belakang dan tujuan politik itu sendiri. Sehingga politik hany menjelma *a selfish grab for power, glory, and riches* (suatu perebutana kekuasaan, kedudukan dan kekayaan untuk kepentingan diri sendiri)

[37] Georges Balandier, ***Antropologi Politik***, alih bahasa Y. Budisantoso, cet pertama (Jakarta: CV Rajawali, 1986) hlm. 127

[38] S.P. Varma, Ibid hlm 402

bangunan teoritis) untuk "sadar diri" mengenai prioritas di antara tujuannya[39]. Cara lain untuk mengemukakan hal ini adalah dengan mengatakan bahwa teori interpretif ekspresif dapat menjelaskan realitas penampakan. Teori ini menunjukkan bagaimana pemahaman dan praktik subjektif dan interpretif dari sebuah jalan hidup dapat ikut menimbulkan rintangan dalam pemahaman pelaku, membantu menciptakan dan melanjutkan hubungan politik yang tidak tampak bagi para pelaku politik[40]. Kiai sebagai individu di masyarakat, juga tidak lepas dari berbagai motivasi untuk bermain dalam politik kekuasaan baik dengan memahami ekspresi konsep dan praktik diri orang lain yang akan menuntut saling pengaruh di antara pengalaman jauh dan pengalaman dekat sendiri maupun melalui asumsi ikatan yang terbangun dari dalam diri kiai dengan pihak lain dalam hal ini calon Bupati, meniscayakan interrelasi dogmatik semata melebihi relasi realitas keduanya. Dalam Pilkada kabupaten Jember 2005, kiai adalah faktor kuat kesuksesan seorang calon bupati, oleh karenanya, Calon Bupati nantinya dituntut tetap melakukan komunikasi politik dengan kalangan kiai di kabupaten jember sejauh kepentingan-kepentingan yang terbungkus dalam kediriannya masing-masing terjamin keberadaannya sehingga suksesi politik yang diinginkan tercapai.

---

[39] Ralph M. Goldman menyebutkan dalam hal ini, strategi berimplikasi dalam rangka mencapai suatu hasil yang diinginkan dalam keadaan yang merugikan atau konflik, yang terdiri dari satu kesatuan rencana yang berbeda-beda yang dimiliki setiap pemain untuk menetukan langkah selanjutnya. S.P. Varma Ibid hlm 407.

[40] Ibid, Michael T Gibbons (ed,), ***Tafsir Politik***, hlm pengantar

F. Metodelogi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field* Study) dengan pendekatan kualitatif[41] naturalistik, Pendekatan tersebut dimaksudkan untuk membuat deskripsi atau gambaran suatu peristiwa secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, menferivikasi, serta mensintesiskan bukti-bukti yang mendukung fakta untuk memperoleh suatu kesimpulan yang akurat dengan fokus kajian pada politik Kiai dalam suksesi MZA Djalal sebagai Bupati Jember 2005-2010.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penentuan subjek menggunakan metode populasi dan tekhnik sampling. Metode populasi digunakan untuk mengkaji dan memperoleh data melalui Tim suksesi Cabup Pilkada Jember 2005 mengenai kiai-kiai yang berperan penting dalam suksesi Bupati terpilih. Sedangkan metode Sampling dengan teknik *purposive sampling* dengan pengambilan sample didasarkan pada tujuan dan peneliti menentukan siapa dan jumlah yang akan menjadi sample.[42]

---

[41] Dari beberapa kajian-kajian istilah penelitian kualitatif terdapat beberapa definisi, akan tetapi penulis hanya mengutip pendapat Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan peneltian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dr. Lexy J. Moleong, MA, ***Metodologi Penelitian Kualitatif***, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm 3

[42] Irawan Suharto, ***Metode Penelitian Sosial***, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 63.

3. Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data-data dari hasil observasi, interviu dan kepustakaan yang terkait dengan objek kajian serta dokumentasi-dokumentasi Pilkada Jember.

a. Observasi sebagai metode ilmiah biasa diartikan, pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti[43]. Dalam hal ini, penulis menggunakan observasi ilmiah tentang tingkah laku, motif politik dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena politik Kiai pesantren terkait dengan suksesi MZA Djalal sebagai Bupati Jember 2005-2010.
b. Interviu, metode tanya jawab guna meneliti pengalaman, perasaan, motif serta motivasi rakyat, merupakan alat pengumpul informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial baik yang terpendam maupun yang memanifes[44]. Penulis melakukan interviu kepada beberapa Kiai pesantren yang terlibat langsung dalam Pilkada Jember, khususnya Kiai yang mendukung MZA Djalal untuk menjadi Bupati Jember.
c. Kepustakaan, untuk memperoleh data deskriptif-objektif-analitis penulis menggunakan beberapa literatur yang sudah ada terkait konsepsi Kiai dalam dunia politik.

---

[43] Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lihat Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., ***Metodologi Research (Jilid-2)***, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004) hlm 151

[44] Ibid Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., ***Metodologi Research (Jilid-2)***, hlm 217

d. Dokumentasi pelaksanaan Pilkada Jember baik dari Instasi Pemerintah maupun media cetak

4. Seleksi Data

Idealnya setiap pengumpulan data menghasilkan kajian yang mencerminkan keadaan obyek yang dicermati kemudian dibaca untuk memperoleh kerangka sistematis umum dan data yang validitas dan reliabilitasnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini, penulis mengkaji seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian mereduksi ragam data[45], selanjutnya menklasifikasikan data dan hasil sintesis. Tahap terakhir adalah melakukan interpretasi data melalui konfirmasi terhadap sumber data, agar memdapatkan data memiliki relevansi dengan kebenaran teori, konsep dan fenomena di lapangan sehingga fokus pada objek penelitian.

5. Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deduktif-analitis dengan pendekatan (sosiologis) perilaku, teologis dan kasuistik. Metode deduktif-analitis digunakan untuk melihat anasir-anasir dan riil politik yang melatarbelakangi politik Kiai sehingga memilih untuk memberi dukungan dan menyukseskan MZA

---

[45] Reduksi data dilakukan dengan jalan membuat abstraksi sebagai usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Lihat Dr. Lexy J Moleong, MA., ***Metodologi Penelitian Kualitatif***, hlm 189-190

Djalal sebagai Bupati Jember dalam pemilihan Kepala Daerah Tingkat II Jember. Sedangkan pendekatan perilaku dimaksudkan untuk mempelajari manusia itu sendiri serta perilaku politiknya dan mengetahui gejala-gejala yang benar-benar dapat diamati, pendekatan teologis digunakan dengan asumsi bahwa setiap hal yang dibawa seorang Kiai selalu didasarkan pada syariah, dan pendekatan kasuistik yaitu dengan mempelajari keterlibatan para Kiai pesantren dalam politik dengan terpilihnya MZA Djalal sebagai bupati Jember periode 2005-2010.

G. Sistematika Pembahasan

Secara ringkas gambaran isi meliputi; Bab Kesatu berisikan latar belakang masalah penelitian yakni politik kiai di Pilkada Jember, pokok masalah yang diangkat, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik dan terakhir metodelogi penelitian.

Bab kedua meliputi konfigurasi politik kiai di kabupaten Jember, semenjak perkenalan islam di Jember. Yang terangkum dalam beberapa sub bab, kyai dan pesantren di jember, kiai konteks *sosio cultul* masyarakat Jember dan keterkaitan kiai dengan politik Jember.

Bab Ketiga meliputi politik kiai dalam suksesi pemilihan kandidat dan calon bupati MZA Djalal sebagai calon yang diusung oleh kalangan kiai dan selanjutnya diteruskan melalui DPC PKB Jember. Bab ini terbagi atas beberapa sub bab. Selanjutnya diakhiri pada Bab keempat sebagai kesimpulan dari penjabaran keseluruhan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Realitas politik Islam di kabupaten Jember yang menata dan mengamini demoralitas dalam perjalanannya, mendorong keterlibatan kalangan elit agama yang mendominasi struktur kehidupan masyarakat Jember. Dari berbagai pemaparan di bab-bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan ;

1. Kiai secara khusus memiliki perbedaaan signifikan dalam menjalani fungsi keagamaan dari Ulama yang cenderung konsisten mengembangkan pengetahuan keilmuan Islam. Dan gelar kiai adalah pelebaran dari istilah Ulama, dikenal di daerah Jawa termasuk kabupaten Jember Jawa Timur. Sedangkan di kabupaten Jember merupakan daerah tapal kuda, yang dihuni mayoritas umat Islam tradisonal masih mengakui eksistensi kiai sebagai pemegang otoritas keagamaan, hal ini dikarenakan loyalitas dan kontribusi signifikan dalam pemberdayaan ummat di Jember sejak pra kemerdekaan hingga masa refomasi saat ini.
2. Politik kiai Jember menggunakan kerangka penegakan syari'at Islam yang universal, dengan disandarkan pada konsep Islam dan konteks masyarakat Jember yang dirugikan oleh Pemkab terdahulu. Dalam kampanye pilkada, kiai versi pendukung MZA Djalal menggunakan prinsip *khusnu al-khotimah* dan *amar ma'ruf nahi mungkar,* dan tidak menggunakan pemaksaan sebagaimana

yang dilakukan pasangan Samsul. Kiai menjadikan Pilkada Jember 2005 sebagai media politik untuk menemukan sosok kepemimpinan ideal pasca kepemimpinan bupati sebelumnya Samsul Hadi Siswoyo tidak lagi mengaspirasikan kepentingan Masyarakat Jember dan banyak menyalahi komitmen sebagaimana dalam pencalonannya terdahulu. Strategi kiai dalam pemenangan MZA Djalal di pilkada Jember 2005 terwujud dalam beberapa paradigma yakni *kultural, formal dan kerakyatan,* melalui pendekatan formal dan struktural. Strategi ini merupakan hasil komunikasi berkala yang dilakukan MZA Djalal dan Kiai. Koalisi dengan PDI-P merupakan bentuk strategi pendulangan suara. Kemenangan MZA Djalal dan Kusen Andalas di Pilkada Jember adalah puncak dari politik kiai yang masih konsisten dalam memperjuangkan perbaikan Jember. Selain itu, dukungan kiai yang awalnya tidak mendukung merupakan keuntungan preseden buruk dari bupati terdahulu dan anti golkar yang dianggap penerus Orde Baru.

B. Saran-saran

Dari penelitian "Politik Kiai; Studi Suksesi MZA Djalal sebagai Bupati Jember 2005-2010" yang dilakukan kurang lebih dua bulan lebih serta keberadaan penulis sebagai generasi muda Jember, berharap;

1. Keberadaan kiai dalam perpolitikan Jember seharusnya melihat bias yang terjadi di tingkatan *grass root*. Pengelompokan-pengelompokan politik kiai menjadikan

kiai hanya akan dimanfaatkan sebagai alat legitimasi kekuasaan yang juga menindas masyarakat Jember secara perlahan-halus.

2. Dalam kerangka studi keilmuan politik, patronase politik kiai patut dijadikan studi untuk dikembangkan dalam disiplin keilmuan politik Islam maupun umum khususnya bagi mahasiswa Jinayah Siyasah. Perkembangan keilmuan juga mendorong kolaborasi berbagai disiplin keilmuan untuk melihat dan melacak berbagai fenomena sosial politik khususnya, seperti sosok kiai sebagai elit sosial-budaya-politik dan agama di lingkungannya.
3. Masyarakat Jember setidaknya melihat sosok kiai tidak hanya sebagai panutan tauladan yang tidak pernah melakukan kesalahan, tetapi masyarakat hendaknya tetap menempatkan sosok kiai juga dari segi individunya yakni sebagai manusia yang tak sesempurna Rasulullah SAW.

BIBLIOGRAFI

Abdul Munir Mulkhan, ***Runtuhnya Mitos Politik Santri: Strategi Kebudayaan Dalam Islam,*** cet. Kedua Yogyakarta: Sipress, 1999

Abdurrahman Wahid, ***Pergulatan Negara, Agama dan Kebudayaan,*** cet. II Depok: Desantara, 2001

Ahmad Fuad Fanani, ***Islam Mazhab Kritis; Menggagas Keberagamaan Liberatif***, Jakarta: kompas 2004

Amirudin, A. Zaini Bisri, ***Pilkada Langsung Problem dan Sketsa***, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006

Andree Feillard, ***NU vis a-vis Negara: Pencarian Isi, Bentuk dan Makna***, alih bahasa Lesmana, cet ke-1 Yogyakarta: LkiS, 1999

Anthony Giddens, ***Perbedaan Klasik dan Kontemporer Mengenai Kelompok, Kekuasaan dan Konflik***, Jakarta : Rajawali Press, 1982

_____, ***Konsekuensi-Konsekuensi Modernitas,*** alih bahasa Nurhadi, cet pertama. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005

AULA, No.2 Tahun XXIX Februari, 2007

_____, No. 8 tahun XXV Agustus 2003

Bryan S Turner, ***Sosiologi Islam, Suatu Telaah Atas Tesa Sosiologi Weber***, Jakarta : Rajawali, 1974

Dale F Eickelman, ***Politik Muslim: Wacana kekuasaan dan Hegemoni dalam Masyarakat Islam***, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1998

Doyle Paul Johnson, ***Teori Politik Klasik dan Modern***, Jakarta : PT. Gramedia Utama, 1994

Drs. Afton Ilman Huda, ***Biografi Mbah Shiddiq***, Jember: PP. Al Fattah, 1997

Dr. Endang Turmudi, ***Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan***, Yogyakarta: LKiS, 2004

Dr. Hiroko horikoshi, ***Kyai Dan Perubahan Sosial***, Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren Dan Masyarakat (P3M), 1987

Dr. Lexy J. Moleong, MA, ***Metodologi Penelitian Kualitatif***, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002

Dr. Zainuddin Maliki, ***Politikus Busuk; Fenomena Insensibilitas Moral Elite Politik***, cet. Pertama Yogyakarta: Galang Press, 2004

Frans Budi Hardiman, ***Menuju Masyarakat Komunikatif; Ilmu, Masyarakat, Politik dan Postmodernisme Menurut Habermas***, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993

Frans Magnis Suseno, ***Etika Politik***, cet. VII. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2003

Georges Balandier, ***Antropologi Politik***, alih bahasa Y. Budisantoso, cet pertama Jakarta: CV Rajawali, 1986

Greg Fealy, ***Ijtihad Politik Ulama; Sejarah NU 1952-1967***, cet. 1 Yogyakarta: L.Kis, 2003

Harry J. Benda, "The Crescent and The Rising Sun", dalam M. Ali Haidar, ***Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia***, cet. II Jakarta: Gramedia 1998

http://id.wikipedia.org/wiki/kabupaten/Jember Diakses pada tanggal 10 April 2007

http://id.wikipedia.org/wiki/gelar/kiai diakses pada tanggal 10 April 2007

http://id.wikipedia.org/wiki/UlamaDemokrasi diakses pada tanggal 22 Mei 2007.

http://www.pknu.org/opini. diakses tanggal 28 Juli 2007

http://www.kpu.go.id/wacana. diakses pada tanggal 28 Juni 2007

Irawan Suharto, ***Metode Penelitian Sosial***, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000

Journal Ilmu Politik, Yogyakarta : Kanisius, 1986

Jurgen Habermas, ***Teori Tindakan Komunikatif***, alih bahasa Nurhadi, cet. Pertama 2 Jilid,Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2006

Khoiro Ummatin, ***Perilaku Politik Kyai***, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002

KH. MA. Sahal Mahfud, ***Nuansa Fiqih Sosial***, cet. Kedua Yogyakarta: LkiS 2003

KH. Abdul Muchith Muzadi, ***NU Dalam Perspektif Sejarah dan Ajaran (refleksi 65 tahun ikut NU)***, cet. III Surabaya; Khalista 2006

Komaruddin Hidayat, ***Politik Panjat Pinang; Di mana Peran Agama?***, Jakarta: Kompas, 2006

Majalah Prisma, No: 5 tahun XXIV Mei 1995

Majalah NU; KHITTAH. Edisi 11/Juni /II/2007. Juni 2007

Michael T Gibbons(ed,), ***Tafsir Politik***, alih bahasa Ali Noer Zaman, cet.pertama Yogyakarta: Qalam, 2002

Moch. Eksan, ***KIAI KELANA; Biografi Kiai Muchith Muzadi,*** Yogyakarta: LkiS 2000

M. Ali Haidar, ***Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia***, cet. II Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1998

Munawir Sajdali, ***Islam Dan Tatanegara, Ajaran Sejarah Dan Pemikiran***, cet I Jakarta: Universitas Indonesia Press 1990

Prof. Dr. H. Imam Suprayoga, ***Kyai dan Politik: Membaca Citra Politik Kyai***, Malang: UIN Malang Press, 2007

Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., ***Metodologi Research***, 4 Jilid Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004

Prof. Dr. Abdul Wahab Khallaf, ***Kaidah-Kaidah Hukum Islam Ilmu Ushulul Fikih***, alih bahasa Noer Iskandar al-Barsany, Moh. Tolchah mansoer. Cet. 8 Jakarta: Grafindo Persada, 2002

Pradjarta Dirdjosanjoto, ***Memelihara Umat; Kiai Pesantren – Kiai Langgar di Jawa***, Yogyakarta: LkiS, 1998

Pondok Pesantren Kabupaten Jember, Departemen agama, KESRA SEKDA Kabupaten Jember, Desember 2006.

Peter L Berger dan Thomas Luckmann, ***Tafsir Sosial Atas Kenyataan,*** alih bahasa Hasan Basari, cet. Pertama, Jakarta: LP3ES, 1990

Slamet Effendy Yusuf dkk,. ***Dinamika Kaum Santri***, edisi pertama Jakarta: CV. Rjawali, 1983

S.P. Varma, ***Teori Politik Modern***, Jakarta: Rajawali Pers, 1987

Sidik Jatmika, "***Kiai dan Politik Lokal; Studi Kasus Reposisi Kiai NU Kebumen, Jawa Tengah Memanfaatkan Peluang Keterbukaan Partisipasi Di Era Reformasi***," disertasi doktor Universitas Gadjah Mada. (2005)

Tim Penyusun Buku PWNU Jatim, ***Peranan Ulama Dalam Perjuangan Kemerdekaan,*** Surabaya; PWNU Jatim 1995

Tim PWNU Jatim, ***Aswaja An-Nahdliyah,*** Surabaya: Khalista, 2007

Ulumul Qur'an No 7 Vol II.1990

William Chang, ***Kerikil-kerikil di Jalan Reformasi; Catatan-Catatan Dari Sudut Etika Sosial***, cet. 1 Jakarta: Kompas, 2002

Yudian Wahyudi, Ph.D., ***Maqashid Syari'ah Dalam Pergumulan Politik***, Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press 2007

Zamakhsari Dhofier, ***Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai,*** Jakarta: LP3ES, 1982

Lampiran I

PEDOMAN INTERVIU

I. BUPATI

1. Apa motifasi pencalonan bapak sebagai kandidat Bupati Jember? Langkah-langkah apa yang dilakukan selanjutnya?
2. Siapa saja yang punya andil dalam kesuksesan perjalanan politik bapak dalam pilkada 2005?
3. Bagaimana penilaian bapak terhadap kiai yang berpolitik dan politik kiai?
4. Bapak sebagai kandidat bupati, tentunya melakukan pendekatan kepada kalangan ulama' atau kiai di wilayah Jember? Bagaimana pola pendekatan yang dilakukan? Apa responnya?
5. Bagaimana kontrak politik yang dikomunikasikan dengan para kiai? Apakah berbeda setiap kiai?
6. Adakah timbal balik yang dijanjikan kepada kiai-kiai dengan dukungan penuh kepada bapak? Baik ketika pelaksanaan pilkada maupun pasca kemenangan seperti saat ini?
7. Bagaimana perjuangan yang diberikan kiai dalam kesuksesan Pilkada Jember?
8. Apa orientasi yang diinginkan kiai terhadap bapak, pra dan pasca pilkada?
9. Siapa saja kiai *pioner* yang mendukung bapak hingga menjadi bupati Jember?
10. Bagaimana posisi kiai saat ini?
11. Apa Visi yang dibawa dalam kepemimpinan bapak di pemerintahan Jember?

II. KIAI

1. Bagaimana pendapat kiai mengenai gejala politik kekinian, baik antara idealita dan realita, khusunya di kabupaten Jember?
2. Apa landasan/ pijakan utama ketelibatan kiai dalam politik kekuasaan?
3. Bagaimana pilihan politik kiai dalam 2005? Prospek apa yang ingin dicapai?
4. Sosok kiai adalah manusia biasa yang tatkala menetukan pilihan cenderung pula mendahulukan ambisi duniawi meskipun disamarkan dengan ijtihad? dan keterlibatannya pun dipaksakan? Bagaimana pendapat kiai sebagai tokoh agama yang terjun di politik praktis?
5. Benturan pilihan politik kiai tak bisa dihindari, terjadinya penkotakan-penkotakan sampai di tingkat *grassroot* adalah indikasinya. Apakah perbedaan ini bagian dari kemashlahatan ummat/rahmat atau bahkan sebuah kemunduran?
6. Stigma jelek di masyarakat sebagai implikasi terhadap budaya politik kiai yang memperjuangkan kepentingan kelompok tertentu semakin menciptakan ke-apatis-an masyarakat kepada sosok kiai, bagaimana penilaian kiai ?
7. Kampanye sebagai ajang pencitraan calon, bisakah dijadikan pendidikan politik bagi ummat Islam di kabupaten Jember khususnya? Dari segi apa?
8. Mengapa pilihan politik kiai adalah MZA Djalal? Apa hebatnya beliau?

9. Siapa yang berkominikasi terlebih dahulu, kiai-kiai Jember atau Djalal?
10. apa timbal balik yang diperoleh kiai dengan dukungan kepada MZA Djalal?
11. Bagaimana bentuk perjuangan yang dilakukan kiai untuk menyukseskan Djalal sebagai calon tetap dari PKB dan atau bupati Jember?
12. Apa keinginan terbesar kiai dari MZA Djalal jika terpilih menjadi Bupati nantinya?
13. Bagaimana isi kontrak politik kiai dengan MZA Djalal?
14. Pendidikan politik apa yang ingin disampaikan kiai kepada masyarakat Jember dengan keterlibatannya di Pilkada Jember 2005?
15. Apakah keterlibatan kiai di pilkada hanya sebatas suksesi Bupati saja? Bagaimana tindak lanjut seandainya terpilih? Di mana selanjutnya posisi kiai?

III. KPUD

1. Bagaimana persiapan Pilkada 2005 kemarin?
2. Berapa lama proses pilkada berlangsung?
3. Adakah kendala dalam penetapan pemilih di Pilkada?
4. Kapan pendaftaran calon dimulai dan diakhiri?
5. Siapa saja pasangan calon yang mendaftar?
6. Apakah proses penjaringan calon, sejak pendaftaran hingga menjadi jadi calon tetap yang diusung Partai, menemui kendala bagi KPUD sendiri?
7. Berapa lama pelaksanaan kampanye pilkada yang ditetapkan?
8. Bagaimana pelaksanaan kampaye? Persoalan apa saja yang muncul?
9. Kapan pelaksanaan utama Pilkada Jember?
10. Bagaimana perolehan suara calon bupati?
11. Berapa lama tenggang waktu dari penetapan bupati terpilih ke pelantikan bupati ? tanggal berapa pelantikannya?

Lampiran II

SUMBER INFORMAN

No.	Nama	Status
1.	Ir. MZA. Djalal, M.Si	Bupati Jember
2.	Kusen Andalas, S.Ip	Wakil Bupati Jember dan Ketua DPC PDI-P Jember
3.	KH. Najmuddin, ZA	Ketua Dewan *Syuro* DPC PKB Jember dan Tim sukses
4.	KH. Shomad Djalil	Sekretaris Dewan *Syuro* DPC PKB dan Tim Sukses
5.	Drs. KH. Lutfie Baihaqie	Sekretaris Dewan *Tanfidz* DPC PKB dan Tim Sukses
6.	Drs. KH Afton Ilman Huda	Ketua Tim sukses Kerakyatan
7.	KH. Bahri Baqir	Ketua DPC PPP Jember
8.	Drs. KH Ahmad Rosyidi Baihaqie	Dosen FISIP Universitas Negeri Jember dan aktifis politik PPP 1980-an
9.	Sudarisman, SS	KPUD Jember dan senior PMII Jember
10.	Ketty Tri Setyorini, SS	KPUD Jember dan Senior GMNI Jember
11.	Nurul fathon	Ketua PPK Kalisat
12.	Ali Mansur	Anggota PPK Kalisat
13.	Ir. Yusuf Iskandar	Anggota Tim Ses kerakyatan
14.	KH. Wasil Sarbini	Pengasuh PP Raudhatul Ulum III
15.	Drs. KH. Samsul Hadi B.	Anggota fraksi PKB DPRD Jember
16.	Dara Qutni, M.Ag	Tokoh pemuda dan pegawai Depag Jember
17.	Abdul Latief, M.Sos	Koordinator (IKPMJ) mahasiswa Jember Yogyakarta dan Tim Kampaye
18.	KH. Nadhir Muhammad	Politisi PPP angkatan 1970
19.	KH Syadid Djauhari	Politisi senior PPP dan mantan anggota DPR RI PPP
20.	Ny. Hj. Nurul Kamila	Ketua Muslimat NU Kalisat
21.	Usman	Anggota Tim Ses Kerakyatan
22.	Yoyok	Pegawai Badan Kesatuan Bangsa (Bakesbang) Jember
23.	Abdul Latief, S.Ag	Mahasiswa S2 UGM asal Jember dan Senior IKPMJ Yogyakarta
24.	Abdul Waris M. S.Sos	Alumni UIN SuKa Yogyakarta, Mahasiswa asal Jember

Lampiran III

JUMLAH PESANTREN KABUPATEN JEMBER

No	Kecamatan	Jumlah Pesantren
1.	Ajung	16
2.	Ambulu	25
3.	Arjasa	04
4.	Balung	26
5.	Bangsal sari	47
6.	Gumukmas	20
7.	Jelbuk	14
8.	Jenggawah	38
9.	Jombang	18
10.	Kalisat	39
11.	Kaliwates	18
12.	Kencong	16
13.	Ledokombo	18
14.	Mayang	18
15.	Mumbulsari	14
16.	Pakusari	09
17.	Panti	26
18.	Patrang	20
19.	Puger	20
20.	Rambipuji	26
21.	Semboro	11
22.	Silo	39
23.	Sukorambi	10
24.	Sukowono	27
25.	Sumberbaru	27
26.	Sumber Jambe	16
27.	Sumber Sari	13
28.	Tanggul	23
29.	Temporejo	11
30.	Umbul Sari	16
31.	Wuluhan	30
Jumlah		**655**

Lampiran IV

PEROLEHAN SUARA PILKADA 2005

PPK	Perolehan Suara						Jumlah Suara
	PAS 1	%	PAS 2	%	PAS 3	%	
Ajung	8.724	26.71	16.514	50.57	7.419	22.72	**32.657**
Ambulu	14.446	30.18	28.407	59.39	5.008	10.46	**47.681**
Arjasa	4.834	29.52	9.426	57.56	2.116	12.92	**16.376**
Balung	11.524	32.37	19.692	55.31	4.390	12.33	**35.606**
Bangsal sari	15.307	31.65	25.217	52.16	7.821	16.18	**48.345**
Gumukmas	9.641	29.47	17.743	54.24	5.328	16.29	**32.712**
Jelbuk	4.904	30.33	8.674	53.65	2,590	16.02	**16.168**
Jenggawah	11.520	30.98	20.524	55.20	5.139	13.82	**37.183**
Jombang	8.004	35.88	12.020	53.89	2.282	10.23	**22.306**
Kalisat	7.530	21.70	21.808	62.84	5.364	15.46	**34.702**
Kaliwates	8.988	17.69	36.191	71.25	5.617	11.06	**50.176**
Kencong	9.205	30.05	18.333	59.85	3.096	10.11	**30.634**
Ledokombo	6.907	26.66	15.548	60.01	3.452	13.32	**25.907**
Mayang	5.944	27.07	13.502	61.48	2.515	11.45	**21.961**
Mumbulsari	6.140	23.75	12.670	49.01	7.040	27.23	**25.857**
Pakusari	5.450	26.96	12.880	63.72	1.884	09.32	**20.214**
Panti	6.793	22.97	18.065	61.09	4.712	15.94	**29.570**
Patrang	9.157	20.48	30.411	68.01	5.147	11.51	**44.715**
Puger	17.537	36.96	24.145	50.89	5.764	12.15	**47.446**
Rambipuji	12.117	32.62	20.578	55.39	4.455	11.99	**37.150**
Semboro	7.594	35.10	11.104	51.32	2.937	13.58	**21.635**
Silo	10.742	25.22	26.150	61.40	5.699	13.38	**42.591**
Sukorambi	3.741	18.66	12.652	63.09	3.660	18.25	**20.053**
Sukowono	7.593	25.49	19.194	64.44	3.000	10.07	**29.787**
Sumberbaru	15.466	36.43	21.843	51.46	5.147	12.11	**42.456**
Sumber Jambe	7.505	27.11	17.525	63.32	2.649	09.57	**27.679**
Sumber Sari	9.716	18.51	38.076	72.54	4.698	08.95	**52.492**
Tanggul	7.952	25.77	15.780	51.13	7.131	23.11	**30.863**
Temporejo	8.315	26.08	18.355	57.56	5.216	16.36	**31.886**
Umbul Sari	10.970	33.40	17.636	53.70	4.234	12.89	**32.840**
Wuluhan	15.826	32.96	27.390	57.04	4.799	09.99	**48.015**

Ket.

1. **PAS 1 = Pasangan Samsul Hadi S dan Baharuddin**
2. **PAS 2 = Pasangan MZA Djalal Dan Kusen Andalas**
3. **PAS 3 = Pasangan Mahmut dan Hariyanto**
4. **PPK = Pelaksaana Pilkada Kecamatan**

Lampiran V

KIAI-KIAI PENDUKUNG PASANGAN MZA DJALAL DAN KUSEN ANDALAS

No	Nama	Pesantren	Alamat
1.	KH. Najmuddin ZA	PP. Nurul Qur'an	Rowotamtu Rambipuji Jember
2.	KH. Abd Shomad Djalil	PP. Darus Salam	Patrang Jember
3.	KH. Hasan Mudhar	PP. Miftahul Ulum	Suren Ledokombo Jember
4.	Drs. KH. Afton Ilman Huda	PP. Al Fatah	Talangsari Jember
5.	KH. Abd Wahid Zaini	PP. Darun Najah	Sukowono Jember
6.	KH. Madini Farouq	PP. Riyadhus Sholihin	Jl. Melati V No. 10 Jember
7.	KH. Misbah Umar	PP. Raudatul Ulum II	Sumber Wringin Sukowono Jember
8.	KH. Wasil Sarbini	PP. Raudatul Ulum III	Sumber Wringin Sukowono Jember
9.	KH. Anwar Anas	PP. Sunan Giri	Curah lele Balung Jember
10.	KH. Hamid Hasbullah	PP. Al Azhar	Tegal Besar Kaliwates Jember
11.	KH. Lutfi habibullah	PP. Al Khairiyah	Temporejo Jember
12.	KH. Mansur Sholeh	PP. Al Falah Putri	Wuluhan Jember
13.	KH. Bahri Bakir	PP. Bahrul Qolam	Sumber Jeruk Kalisat Jember
14.	KH. Abdullah Sholeh	PP. Mahfiludduror II	Suger Jelbuk Jember
15.	KH. Ali Wafa Abdullah Sholeh	PP. Mahfiludduror II	Suger Jelbuk Jember
16.	KH. Imam Muharror	PP. Nahdatul Arifin	Gugut Rambipuji Jember
17.	RKH. Ahmad Muhtar Bustomi	Lembaga Pendidikan Darus Sa'adah	Wirowongso Ajung Jember
18.	KH. A. Jauhari Zaini	PP. Zainil Ulum	Pancakarya Ajung Jember
19.	KH. Ikhsan Iskandar	PP.Darul Hikam	Kertonegoro Jenggawah Jember
20.	KH. Baidhowi	PP. Bustanul Ulum	Bulugading Langkap Bangsalsari Jember
21.	KH. Misbah Farouq	PP. Bahrul Ulum	Kalisat Jember
22.	K. Mahsun Hafidz	PP. Miftahul Ma'arif	Cangkring Jenggawah Jember
23.	KH. Sahri Sholihin	PP. Nurul Ulum	Wirowongso Ajung Jember
24.	KH. Hafid Habibullah	PP. Al Badri	Kotok Kalisat Jember
25.	KH. Mahfud Habibullah	PP. Al Badri	Kotok Kalisat Jember
26.	KH. Bakir Faruoq	PP. Nurul Qur'an	Sukowono Jember
27.	KH. Yusri Haramain	PP. Al Haromain	Kalisat Jember
28.	K. Ahmad Shiddiq	PP. Miftahul Ulum	Rowosari Sumberjambe Jember

29.	Drs KH. Samsul Hadi Baihaqie	PP. Nurul Ulum	Sumberkejayan Mayang Jember
30.	KH. Mudofar	PP. Al Amin	SumberJati Silo Jember
31.	KH. Imam Haromain	PP. Al Hidayah	Karangharjo silo Jember
32.	Drs. KH Ahmad Rosidi Baihaqie	PP. Miftahul Ulum	Glagahwero Kalisat Jember
33.	KH. Nor Sholeh	PP. Nurul Islam (Nuris)	Silo Jember
34.	KH. Hafid	PP. Al Badri	Kalisat Jember
35.	KH. Muzakky Shah	PP. Al Qodiri	Patrang Jember
36.	KH. Lutfillah As	PP. Al Mubarok Asshiddiqi	Balung Jember
37.	Drs. KH Lutfie Baihaqie	PP. Miftahul Ulum	Kalisat Jember
38.	KH. Rohmatullah	PP. Nurul Huda Al Muniriyah	Karangsemanding Balung Jember
39.	KH. Ahmad Makhsur	PP. Hidayatul Mustaffidin	Kasian Puger Jember
40.	Drs. KH. Idris Sholeh	PP. Sunan Ampel	Gumukmas Jember
41.	KH. Abdul Ghofur	PP. Al Hasani	Gumukmas Jember
42.	KH. Maksum Sulaiman	PP. Darul Falah	Kencong Jember
43.	KH. Mustafidz Sofwan		Sumber Baru Jember
44.	KH. Ahmad Sanusi	PP. Miftahul Ulum Taman Baru	Kalisat Jember
45.	KH. Mustajab	PP. Nurul Huda	Gambirono Bangsalsari Jember
46.	KH. Abd Rohim Halim	PP. Mambaul Khoiriyatril Islamiyah	Bangsalsari Jember
47.	KH. Sayuti Syakuri	PP. Mambaul Islah	Sidomekar Semboro Jember
48.	KH. Badrun Sholeh	PP. Bustanut Tholabah	Pontang ambulu Jember
49.	KH. Lutfi Hasan	PP. Miftahul Ulum II	Suren Ledokombo Jember
50.	KH. Moh. Hilmi	PP. Al Ishlah	Mayang Jember
51.	Drs. KH. Mashuri Siraj, MA		Ampel Wuluhan Jember
52.	KH. Shoheh Nor	PP. Nurul Huda	Kemiri Panti Jember
53.	KH. Abdul Madjid	PP. Mabda'ul Ulum	Rowosari Sumber Jambe Jember
54.	KH. Shofi Sholeh	PP. Miftahul Ulum	Sumber Baru Jember
55.	Drs. KH. Nasihin	PP. Darul Hikmah	Kranjingan Sumbersari Jember
56.	KH. Yazid Karimullah	PP. Nurul Qornain	Balet Baru Sukowono Jember
57.	KH. Nadhir Muhammad,	PP. Darus Sholah	Kaliwates Jember

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Mei 2007

Nomor : UIN/02/JS/PP.00.9/ 814 /2007
Lamp :
Hal : ***Rekomendasi Pelaksanaan Riset***

Kepada :
Yth BAPPEDA DIY
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berkenaan dengan penyelesaian tugas Skripsi, mahasiswa kami perlu melakukan penelitian guna pengumpulan data yang akurat. Oleh karena itu kami mohon bantuan dan kerjasama untuk memberikan izin bagi mahasiswa Fakultas Syari'ah :

Nama : Ahmad Afandi Wijaya
NIM : 0337 0319
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Jinayah Siyasah
Judul Skripsi : POLITIK KYAI; STUDI SUKSESI MZA DJALAL SEBAGAI BUPATI JEMBER 2005-2010

guna mengadakan penelitian (Riset) di :
Wilayah Daerah Tingkat II Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan JS,

Drs. Makhrus Munajat, M.Hum
NIP.150260055

Tembusan :
Dekan Fakultas Syariah (sebagai laporan)

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)
Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax (0274) 586712
Website http://www.bapeda@pemda-diy.go.id
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

Nomor : 070/ 3363
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 23 Mei 2007
Kepada Yth.
Gubernur Prop. Jawa Timur
Cq. Ka. Bakesbang
di
SURABAYA

Menunjuk Surat :
Dari : Dekan, F. Syari'ah UIN Suka - Yk
Nomor : UIN/02/JS/PP.00.9/834/2007
Tanggal : 16 Mei 2007
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : **AHMAD AFANDI WIJAYA**
No. Mhs. : 03370319
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto - Yogyakarta
Judul Penelitian : POLITIK KYAI; STUDI SUKSESI MZA DJALAL SEBAGAI BUPATI JEMBER 2005 - 2010

Waktu : 23 Mei 2007 s.d. 23 Agustus 2007
Lokasi : Jember Prop. Jawa Timur

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BAPEDA

Ir. SOFYAN AZIZ, CES
NIP. 19 035 037

Tembusan Kepada Yth.
1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan, F-Syari'ah UIN Suka - Yk;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal.

PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA
JL. PUTAT INDAH No. 1 TELP. (031)-5677935-5681297-5675493
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 31 Mei 2007

Kepada

Yth Sdr. Bupati Jember

Di

J E M B E R

Nomor : 072/ 249 /212/2007
Lampiran :
Perihal : Penelitian/Survey/Research

U.P. Kabakesbang Dan Linmas

Menunjuk Surat Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Tanggal : 23 Mei 2007
Nomor : 070/3363

Bersama ini diberitahukan bahwa

Nama : AHMAD AFANDI WIJAYA
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian/survey/research

Judul : " POLITIK KYAI STUDI SUKSESI MZA DJALAL SEBAGAI BUPATI JEMBER 2005 - 2010 ".

Pembimbing : -

Peserta : -

Waktu : 3 (Tiga) Bulan

Lokasi : Kab. Jember

Penelitian wajib menta'ati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Demikian harap menjadi maklum

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
PROPINSI JAWA TIMUR
Kepala Bidang Pemajuan HAM

PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR BADAN KESATUAN BANGSA

Drs. SYAHRUSUDIN
Pembina Tk I
NIP. 010 157 [illegible]

Tembusan :
Yth. 1. Sdr. Gub.DIY Up. Bapeda Yogyakarta
2. Sdr. Yang bersangkutan.
3. Sdr. .....

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN LINMAS

Jl. Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Jember, 19 Juni 2007

Nomor : 072/573 /436.46 /2007
Sifat : Penting.
Lampiran : -
Perihal : **Ijin Survey / Research**

Kepada
Yth. Bapak Bupati Jember
di -
JEMBER

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 33 Tahun 2003, dan menindaklanjuti Disposisi Bapak Bupati Jember serta surat dari Badan Kesatuan Bangsa Propinsi Jawa Timur tanggal 31Mei 2007 No. 072/249/212/2007, Perihal penelitian Survey/Research.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, untuk kelancaran dan kemudahan dalam pelaksanaan Survey dimaksud mohon dapatnya Bapak Bupati berkenan memberikan bantuan baik berupa data atau informasi seperlunya kepada :

Nama	: AHMAD AFANDI WIJAYA
Alamat	: Jl. Diponegoro Gg. Kamboja 28 Kalisat
Pekerjaan	: Mahasiswa
Keperluan	: Mengadakan Survey/Research
Judul	: Politik Kyai Studi Suksesi MZA DJALAL sebagai Bupati Jember 2005 - 2010
Waktu	: 13 Juni s/d 13 Agustus 2007

dengan catatan :
1. Penelitian ini benar-benar untuk kepentingan pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Ababila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN LINMAS
KABUPATEN JEMBER

Drs. SUDJAK HIDAYAT, Msi
Pembina Tk.I
NIP 510 063 004

Tembusan : Kepada Yth,
1. Sdr. Dekan Fakultas Syariah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta
2. Yang Bersangkutan.
3. Pertinggal

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN LINMAS

Jl. Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Jember, 13 Juni 2007

Nomor : 072/184/436.46 /2007
Sifat : Penting.
Lampiran : -
Perihal : **Ijin Survey / Research**

Kepada
Yth. Ketua KPUD Kabupaten Jember
di -
JEMBER

Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 33 Tahun 2003, Serta Memperhatikan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa Propinsi Jawa Timur No : 072/249/212/2007, tanggal 31Mei 2007, Perihal Permohonan Ijin Survey/Research.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku dilingkungan instansi Saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat kegiatan dan data seperlunya kepada :

Nama	: AHMAD AFANDI WUJAYA
Alamat	: Jl. Diponegoro Gg. Kamboja 28 Kalisat
Pekerjaan	: Mahasiswa
Keperluan	: Mengadakan Survey/Research
Judul	: Politik Kyai Studi Suksesi MZA DJALAL sebagai Bupati Jember 2005 - 2010
Waktu	: 13 Juni s/d 13 September 2007

Catatan :
4. Penelitian ini benar-benar untuk kepentingan pendidikan
5. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
6. Ababila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegitan

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

AN. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN LINMAS
KABUPATEN JEMBER
Kabag. TU

CHOLIFAH,SH,M.Si
PEMBINA Tk.I
Nip. 510 091 407

Tembusan : Kepada Yth,
1. Sdr. Dekan Fakultas Syariah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta
2. Yang Bersangkutan.
3. Pertinggal

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN LINMAS

Jl. Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Jember, 10 Juli 2007

Nomor : 072/ 02 /436.46 /2007
Sifat : Penting.
Lampiran : -
Perihal : **Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Sdr. Dekan Fakultas Syariah UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
di -
YOGYAKARTA

Sehubungan dengan masa berakhirnya Ijin Penelitian, atas nama :

Nama	**: AHMAD AFANDI WIJAYA**
Alamat	**: Jl. Diponegoro Gg. Kamboja 28 Kalisat**
Pekerjaan	**: Mahasiswa**
Fakultas	**: Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
Keperluan	**: Dalam rangka menyusun Skripsi**
Judul Penelitian	**: Politik Kyai Studi Suksesi MZA. DJALAL Sebagai Bupati Jember 2005 - 2010**

Dengan ini kami memberitahukan bahwa Mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan kegiatannya dan kami telah membantu dan memberikan data – data seperlunya guna kelancaran pelaksanaan penelitian dimaksud.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN LINMAS
KABUPATEN JEMBER

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PEMBINAAN MASYARAKAT

Drs. SUDJAK HIDAYAT, M.Si
Pembina Tk.I
NIP. 510 063 004

Tembusan : Kepada Yth,
1. Yang bersangkutan
2. Arsip

CURRICULUM VITAE

Nama	: Ahmad Afandi Wijaya
Tempat/tanggal lahir	: Jember, 26 Mei 1984
Agama	: Islam
Alamat Rumah	: Jl. Diponegoro Gg. Kamboja N0. 30 Rt. 02/Rw. 01 Kel. Glagahwero Kec. Kalisat Kab. Jember Jawa-Timur 68193
Alamat Kost	: Jl. Gatak No.30 Rt.04/Rw.08 Karangbendo-Kulon Kel.Banguntapan 01 Kec. Banguntapan Bantul Yogyakarta.
Telpon / HP	: 0331 592588 / 081336309822

Nama Orang Tua

- **Bapak** : Drs. H. Abdul Ghani, M.M
- **Ibu** : Hj. Umi Hamidah

Pekerjaan

- **Bapak** : Pegawai Negeri Sipil
- **Ibu** : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan

Formal

a. TK Raudlah at-Tholibin Sedayu Gresik Jawa Timur(1989-1991)
b. SD Negeri Ajung 01 Kalisat Jember (1991-1997)
c. SLTP Negeri 01 Kalisat Jember (1997-2000)
d. MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo Jawa Timur (2000-2003)
e. UIN Sunan Kalijaga (2003-sekarang)

Non Formal

a. PP. Raudlah at-Tholibin Sedayu Gresik Jawa-Timur (1989-1991)
b. PP. Miftahul Ulum Glagahwero Kalisat Jember (1992-1997)
c. PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo Jawa-Timur (2000-2003)

Pengalaman Organisasi

a. IPNU Ancab Kalisat Jember
b. Badan Eksekutif Siswa (BES) MAK NJ
c. Pengurus PMII Rayon Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga (2005-2006)
d. Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Jember (IKPMJ) Yogyakarta
e. BEM-J Jinayah Siyasah (2004-2006)